

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keahlian mengoperasikan Microsoft Word merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), khususnya di SMK Bina Warga Kota Bandung. Penguasaan aplikasi ini tidak hanya diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti membuat laporan, surat, dan makalah, tetapi juga menjadi bekal utama bagi siswa dalam dunia kerja perkantoran yang semakin menuntut efisiensi dan profesionalisme.

Meskipun siswa telah memiliki dasar-dasar penggunaan Microsoft Word, banyak yang masih kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur kompleks yang penting dalam konteks perkantoran modern. Ketidakmampuan ini berpengaruh langsung pada kualitas output pekerjaan siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Dalam elemen teknologi perkantoran, keterampilan Microsoft Word memiliki peran yang lebih kritis dibandingkan dengan tujuan pembelajaran lain seperti teknik mengetik cepat, pengoperasian peralatan kantor, dan pengelolaan data berbasis internet. Hal ini dikarenakan Microsoft Word merupakan salah satu aplikasi perkantoran yang paling sering digunakan di berbagai sektor industri. Kemampuan untuk menghasilkan dokumen yang rapi, terstruktur, dan sesuai standar profesional merupakan kebutuhan dasar yang mendasari berbagai tugas administrasi dan manajerial.

Peningkatan keterampilan Microsoft Word akan memberikan dampak luas dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya. Misalnya, dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran lain, keterampilan Word dapat menjadi pondasi untuk memahami dan menggunakan aplikasi Microsoft Office lainnya, seperti Excel dan PowerPoint. Oleh karena itu, memprioritaskan peningkatan keterampilan Microsoft Word bagi siswa tidak hanya meningkatkan pencapaian

akademik mereka tetapi juga mempersiapkan mereka lebih baik untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif.

Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MPLB belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam materi Microsoft Word. Ini menandakan adanya kesenjangan signifikan antara harapan kurikulum dan keterampilan nyata siswa. Berikut rekapitulasi nilai praktik siswa dalam mengoperasikan Microsoft Word.

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Nilai Praktik Siswa Mengoperasikan MS.Word**

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Praktik 1			Praktik 2		
				Pencapaian KKM		Persentase Capaian KKM	Pencapaian KKM		Persentase Capaian KKM
				< 75	≥ 75		< 75	≥ 75	
2022/2023	XI MPLB 1	75	36	26 siswa	10 siswa	28%	25 siswa	9 siswa	25%
	XI MPLB 2		35	27 siswa	8 siswa	23%	25 siswa	10 siswa	28%
2019/2020	XI OTKP 1	75	36	25 siswa	11 siswa	30%	26 siswa	10 siswa	28%
	XI OTKP 2		35	25 siswa	10 siswa	29%	24 siswa	11 siswa	31%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian MPLB*

**Keterangan: Tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022 tidak ada praktik dikarenakan pembelajaran DARING.**

Dilihat dari persentase capaian KKM dari setiap nilai praktik siswa mengindikasikan bahwa keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Word masih berada pada tingkat yang rendah atau perlu perbaikan. Rendahnya keterampilan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai tingkat optimal. Slameto dalam Salsabila & Puspitasari (2020, hlm.281) mengemukakan bahwa, “Proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor

internal yang terdiri dari faktor fisiologis yang mencangkup kondisi kesehatan dan keadaan tubuh, dan faktor psikologi yang melibatkan aspek perhatian, kesiapan belajar, serta minat dan bakat”. Menurut Salsabila dan Puspitasari (2020, hlm. 278-288) “faktor eksternal melibatkan komponen sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, hubungan antar anggota sekolah, dan tata krama sekolah”.

Berdasarkan observasi selama melaksanakan Program Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K), rendahnya keterampilan siswa tersebut dapat terlihat pada saat pembelajaran dikelas, mulai dari ketidakmampuan mengoperasikan fitur-fitur sederhana, mengerjakan tugas praktik secara asal, serta ketidakmampuan memahami instruksi komputer yang tersedia yang berkaitan dengan pengoperasian fitur-fitur Microsoft Word. Kenyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pra-penelitian dengan guru mata pelajaran terkait pada tanggal 24 Oktober 2023. Berdasarkan hasil wawancara, data menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa kelas XI MPLB memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode demonstrasi pada saat menjelaskan materi dan siswa diminta untuk mengikuti apa yang dipraktikkan oleh guru. Namun, seringkali siswa dihadapkan dengan situasi, dimana tidak mampu mengerjakan tugas dari materi yang telah dijelaskan dan dipraktikkan bersama. Siswa akan meminta guru untuk mengulangi apa yang telah dipraktikkan bersama secara berulang, hal itu membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Karena setiap siswa memiliki kesulitan pada bagian materi yang berbeda, sehingga jika guru mendemonstrasikan ulang akan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menjadi permasalahan yang harus diatasi, karena jika keterampilannya masih rendah, siswa akan mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan dokumen, makalah, persuratan, dan lain sebagainya pada saat berada di kelas XII. Fenomena ini telah terlihat pada siswa kelas XII OTKP, dimana beberapa siswa kesulitan dalam menyusun makalah dengan struktur yang tepat karena kurangnya penguasaan keterampilan mengoperasikan Microsoft Word. Dikarenakan siswa kelas XII tidak

mendapatkan pelatihan keterampilan Microsoft Word dengan optimal akibat pandemi Covid-19 dengan pembelajaran jarak jauh. Narasumber berasumsi bahwa penyebab rendahnya keterampilan siswa tersebut adalah tidak adanya media pembelajaran yang menyediakan panduan dan instruksi yang lengkap mengenai pengoperasian fitur-fitur Microsoft Word untuk membantu siswa melatih keterampilannya secara mandiri.

Wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 7 November 2023 dengan beberapa siswa yaitu Nisa, Pania, dan Azrina (XI MP 1) serta Meidhina, Tri, dan Rahma (XI MP 2) menyatakan bahwa kondisi ruangan lab perkantoran dinilai nyaman untuk belajar karena dilengkapi dengan AC sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kenyamanan optimal. Selain itu, seluruh komputer dapat digunakan secara efektif, dan proyektor sebagai sarana pembelajaran dapat dioperasikan dengan baik. Metode belajar yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, para narasumber merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat mengerjakan latihan mandiri yang diberikan oleh guru. Karena seringkali lupa cara mengoperasikan fitur-fitur Microsoft Word dan tidak mencatat apa yang telah dijelaskan. Karena para narasumber merasa bahwa tidak dapat fokus dalam mengikuti apa yang sedang didemonstrasikan oleh guru, jika harus sambil mencatat.

Dengan demikian, berdasarkan faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai praktik siswa mengoperasikan Microsoft Word dibutuhkan media pembelajaran yang menyediakan panduan dan instruksi lengkap mengenai pengoperasian fitur-fitur Microsoft Word serta soal latihan untuk membantu siswa melatih keterampilannya secara mandiri. “Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, yaitu media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat, mendukung pembelajaran mandiri/individual sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, dan dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan secara langsung” (Rejeki et al., 2020, hlm.1147). Dalam penelitian ini, media

pembelajaran berupa modul ajar dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa secara optimal.

Negara (2019, hlm.65) mendefinisikan modul sebagai: “media pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan belajar yang terstruktur, spesifik, dan jelas dengan maksud agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dan mengutamakan *student center* dalam proses pembelajaran”. “Penyusunan materi disesuaikan dengan silabus, kurikulum, dan kebutuhan siswa serta diruntutkan dari tingkat kesulitan sederhana sampai tingkat kesulitan yang lebih tinggi” (Puspita, 2019, hlm.79-88). Tanis dalam Yolanda (2021, hlm.81) menjelaskan bahwa “seorang guru diharuskan memiliki keterampilan dalam merancang desain modul ajar yang sesuai dengan analisis kebutuhan siswa sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada”. Menurut Pratiwi et.al. (2017) dan Cavilla, D. (2017) dalam Yolanda (2021, hlm.81) bahwa “penyusunan sumber belajar yang terorganisir melalui suatu desain yang dimanfaatkan sebagai sumber ajar dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswanya”.

Penggunaan modul diharapkan mampu memberikan pengalaman untuk memudahkan siswa baik dalam penguasaan atau pemahaman materi kompetensi yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Modul ajar mengajak siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru dan memiliki peranan besar dalam keberhasilan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Word secara keseluruhan. Modul ajar yang diterapkan harus memiliki standar kualitas yang baik agar keterampilan siswa dapat meningkat secara optimal. Menurut Nieveen (1999:125) dalam Kurniawan et.al. (2019, hlm.123) bahwa, “modul ajar yang berkualitas memiliki tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang tinggi”. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fatmahan dan Yuniarti (2019, hlm.60-65) menyatakan bahwa “penggunaan modul ajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang lebih optimal. Dimana rata-rata kevalidan bahan ajar sebesar 80%, kepraktisan sebesar

81%, dan keefektifan sebesar 84%, mampu meningkatkan keterampilan siswa secara keseluruhan”.

Permasalahan ini penting untuk dibahas karena belum optimalnya hasil belajar menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Dampak negatif dari hasil belajar yang belum optimal akan menurunkan kualitas lulusan, banyaknya siswa yang lulus tanpa memiliki keahlian yang menjadi tujuan pembelajaran. Akibatnya, terjadi ketidakpercayaan masyarakat terhadap sekolah yang tidak mampu memberikan siswa bekal yang memadai untuk masa depan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dirasa perlu untuk diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Modul Ajar Terhadap Keterampilan Siswa Mengoperasikan Microsoft Word pada Siswa Kelas XI MPLB di SMK Bina Warga Kota Bandung”.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada hasil belajar yaitu rendahnya keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Word. Untuk meningkatkan keterampilan siswa diperlukan penanganan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penerapan bahan ajar terstruktur berupa modul ajar sebagai langkah konkret untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Word adalah penggunaan media belajar berupa modul ajar. Faktor ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar strategi perbaikan dapat diimplementasikan dengan efektif.

Berdasarkan uraian penjelasan masalah di atas, permasalahan secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat relevansi modul ajar yang digunakan dengan tujuan pembelajaran?
- 2) Bagaimana tingkat keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Word setelah proses pembelajaran?

- 3) Bagaimana pengaruh relevansi modul ajar terhadap keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Word?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modul ajar terhadap keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Word. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat relevansi modul ajar yang digunakan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Word setelah proses pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh relevansi modul ajar terhadap keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Word.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuannya diatas, penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai penguasaan mengoperasikan aplikasi perkantoran.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini beberapa manfaat diantaranya:
  - a. Sebagai tambahan informasi bagi instansi pendidikan khususnya pendidikan kejuruan dalam memahami pentingnya penerapan modul ajar sebagai media pembelajaran terutama pada mata pelajaran berbasis praktik;
  - b. Sebagai sumber informasi bagi instansi pendidikan khususnya SMK Bina Warga Kota Bandung dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan penguasaan mengoperasikan aplikasi perkantoran bagi siswa MPLB;
  - c. Sebagai sumber referensi yang dapat dibaca oleh pihak lain guna meningkatkan keterampilan mengoperasikan aplikasi perkantoran.